Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

Ade Putri Wulandari
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
adeputri0809@gmail.com

Abstrak: *Integrated curriculum in formal schools under the auspices of Islamic boarding schools is implemented in order to produce graduates who excel in the field of general knowledge and uphold Islamic values. So that it can produce students who are experts in the field of religion while excelling in general knowledge to be able to compete with other graduates in this 4.0 era. This research takes place in the Al-Munawwir Krapyak Vocational School in Yogyakarta which is a school under the auspices of Islamic boarding schools that implement an integrated curriculum. This study aims to answer the question of how to integrate the pesantren curriculum into the 2013 Curriculum at SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. This type of research is a qualitative study using the analysis of the Miles and Huberman models. The results showed that the integration of pesantren curriculum in 2013 curriculum at Al-Munawwir Vocational School in Krapyak Yogyakarta was by increasing the content of pesantrenan by breaking up PAI subjects into fiqh subjects, al-quran hadith, moral creed, SKI then Arabic subjects. The integration model implemented at Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Vocational School is the first model, the integration model into the curriculum package.*

Keywords : *Integration, Pesantren Curriculum, 2013 Curriculum.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹³

Kompleksitas tujuan pendidikan menuntut pelaksanaan yang kompleks pula dalam pelaksanaannya. Tujuan pendidikan di Indonesia dapat digolongkan dalam dua aspek, yakni aspek duniawiyah dan

¹³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

aspek akhirat. Jika kedua aspek dilaksanakan secara terpisah-pisah tujuan kurikulum secara utuh tidak terlaksana sebagaimana mestinya.¹⁴ Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah kurikulum yang mencakup seluruh aspek tujuan menjadi satu kesatuan tanpa ada pemisah baik dalam tujuan maupun pelaksanaannya.

Perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.¹⁵ Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan menengah berbasis kejuruan dan teknologi ini diperlukan untuk mencetak teknisi yang andal, diharapkan para lulusan dapat menjalankan roda perdagangan dan perindustrian serta bidang-bidang kejuruan lainnya, baik di tataran regional maupun nasional. Oleh sebab itu anak-anak di SMK lebih dijuruskan ke dunia kerja dan dituntut untuk terjun langsung ke dunia luar untuk mencetak sumber daya manusia yang siap kerja.

Untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang pengetahuan dan kejuruan melainkan juga unggul dalam bidang agama serta berakhlakul karimah. Menuntut suatu lembaga pendidikan seperti SMK tidak hanya menyiapkan peserta didik yang menjamin lulusannya berkompeten dan siap kerja. Namun juga dibutuhkan suatu lembaga yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang dapat membekali siswa dengan nilai-nilai keislaman. Agar nantinya SMK dapat mencetak tenaga ahli menengah yang andal dalam bekerja sekaligus berakhlakul karimah. Untuk itulah sebuah pondok pesantren mulai mendirikan lembaga pendidikan formal seperti SMK dengan menerapkan kurikulum integrasi yakni integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013. Hal itu bertujuan untuk menyiapkan siswanya selain ahli dalam bidang agama juga unggul dalam pengetahuan umum sehingga dalam persaingan yang semakin ketat di era 4.0 ini bisa bersaing dan unggul dengan lulusan lainnya.

¹⁴ Loekloek Endah Purwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), hal.10-11.

¹⁵ Salinan Lampiran 1 Permendikbud No. 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMK/MAK, hal. 1.

Karena tidak bisa dipungkiri keberadaan pesantren dengan segala aspek kehidupan dan perjuangannya ternyata memiliki nilai strategis dalam membina insan yang berkualitas iman, ilmu, dan amal.¹⁶

Maka dari itu, dalam penyusunan artikel ini penulis ingin mengkaji mengenai: **“Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.”** Penulis memilih latar di Pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Hal ini dikarenakan pondok ini merupakan salah satu pondok pesantren di Yogyakarta yang memiliki lembaga pendidikan formal menengah kejuruan dimana sistem kurikulum di SMK ini menerapkan sistem kurikulum integrasi yakni integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk menghasilkan *out put* pendidikan yang lebih baik. Yakni, lulusan yang menguasai ilmu kepesantrenan juga ilmu kejuruan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan metode penelitian seperti : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil latar di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dengan subjek penelitian : kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran umum, guru mata pelajaran muatan kepesantrenan, serta siswa. Adapun untuk proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman dengan tiga aktivitas analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan dan pencarian pustaka yang dilakukan penulis, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan obyek penelitian, kemudian peneliti kembangkan dengan merujuk pada penelitian yang relevan sebagai mana berikut :

Pertama, hasil penelitian dari Ja'far Sidiq dengan judul “Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan Pesantren dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul).” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Adanya integrasi yang terdapat di Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) al-Ma'had An-Nur dengan Pondok Pesantren An-Nur dalam

¹⁶ M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 83-84.

hal kurikulum dan pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah bertujuan untuk menjaga dan memperlancar hafalan dari santri-santri pondok pesantren An-Nur yang juga masih menjadi siswa dari Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) al-Ma'had An-Nur.¹⁷

Kedua, penelitian dari Ainna Khoiron Nawali dengan judul "Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di MAN Yogyakarta 1." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapannya kurikulum pesantren hanya sebagai materi pendukung, artinya kurikulum kemenag masih menjadi prioritas utama dibanding kurikulum pesantren. Sedangkan dampak dan pencapaiannya dalam penerapan dua kurikulum tersebut mempunyai dampak positif terhadap hasil belajar PAI pada siswa.¹⁸

Penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan yang peneliti lakukan. Penelitian ini ditulis dengan maksud untuk memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya, di mana peneliti lebih berfokus kepada Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Landasan Teori

1. Integrasi

Menurut Minhaji, integrasi berasal dari kata kerja *to integrate*, yang berarti : "*to join to something else so as to form a whole*" atau "*to join in society as a whole, spend time with members of other groups and develop habits like theirs.*" Bisa juga berarti "*to bring (parts) together into a whole*" atau "*to remove barriers imposing segregation upon (racial group).*" Dari kata *to integrate* inilah lahir kata benda *integration* dan kata sifat *integrative* dan juga *integrated*.¹⁹ Integrasi menurut Amin adalah mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya.²⁰ Sedangkan menurut Minhaji, integrasi

¹⁷ Ja'far Sidiq, "Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan Pesantren dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul)." ,*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁸ Ainna Khoiron Nawali, "Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di MAN Yogyakarta 1." ,*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁹ Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...)*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hal. 767.

²⁰ *Ibid.*, hal. 779-780.

adalah menghubungkan dan sekaligus menyatukan antara dua hal atau lebih (materi, pemikiran, dan pendekatan).²¹

Shalahudin Sanusi mendefinisikan integrasi sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah dan berceraai-berai. Integrasi meliputi keutuh-lengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota-anggota kesatuan itu.²² Adapun model Implementasi Integrasi sebagai berikut:

- a. Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum.²³
 - b. Model penanaman mata pelajaran yang menunjukkan hubungan antara dua disiplin ilmu umum dan keislaman. Model ini menuntut setiap mata pelajaran yang diajarkan mencantumkan kata Islam, seperti: sosiologi Islam, ekonomi Islam.²⁴
 - c. Model pengintegrasian ke dalam tema-tema mata pelajaran. Model ini menuntut pada setiap pengajaran mata pelajaran mata pelajaran keislaman dan keagamaan harus di injeksikan teori-teori keilmuan umum, begitu sebaliknya.²⁵
2. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶

Adapun makna kurikulum secara luas dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tradisional, modern, dan masa kini (*up to date*). *Pertama*, pengertian kurikulum secara tradisional adalah bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. *Kedua*,

²¹ *Ibid.*, hal. 768.

²² Shalahuddin Sanusi, *Integrasi Ummat Islam Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam*, (Bandung: Orba Shakti, 1987), hal. 11

²³ Pokja Akademi UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006) hal. 30

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.167.

Pengertian kurikulum secara modern berarti semua pengalaman siswa di bawah tanggung jawab sekolah. *Ketiga*, pengertian kurikulum masa kini adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat tujuan, isi, evaluasi, dan sebagainya yang saling terkait satu dengan lainnya.²⁷

Hasil dan Pembahasan

1. Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta merupakan salah satu SMK berbasis pesantren yang menerapkan integrasi kurikulum pesantren di dalam kurikulum wajib dari pemerintah yakni Kurikulum 2013. Berkaitan dengan penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013. Sarwanih, S.S, M.S.I selaku kepala SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta mengungkapkan bahwa:

*"SMK yang berbasis pesantren memang masalah kurikulum tidak terikat dengan kurikulum pemerintah namun kurikulum wajib dari pemerintah wajib kita ikuti, karena kita berbasis pesantren atau SMK komunitas. Maka, kebijakannya juga disesuaikan dengan lingkungan pesantren."*²⁸

Pernyataan ini juga sesuai dengan yang dikemukakan Abdurrahman Wahid, bahwa Secara keseluruhan, kurikulum yang ada bersifat lentur atau fleksibel, dalam arti setiap pesantren berkesempatan menyusun kurikulum sendiri sepenuhnya atau sebagiannya, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, bahkan pada pesantren yang memiliki sistem pendidikan berbentuk sekolah sekalipun.²⁹

Penerapan kurikulum terintegrasi ini di SMK Al-Munawwir ini bukan tanpa alasan hal ini sesuai dengan pernyataan wakil kepala bagian kurikulum SMK Al-Munawwir yang mengatakan bahwa :

"Tujuan diterapkan kurikulum integrasi adalah sesuai dengan visi-misi SMK Al-Munawwir yakni: 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berkepribadian jujur, disiplin, dan bermanfaat untuk orang lain, 2) Mendidik para siswa agar menjadi manusia agamis, produktif dan inovatif serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama, budaya dan karakter

²⁷ Ibid., hal.168.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sarwanih, S.S, M.S.I selaku kepala SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta pada hari Selasa, 19 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di ruang guru Prodi Otomotif.

²⁹ Marwan Salahuddin, *Sistem Pendidikan Pesantren...*, hal.145.

bangsa, 3) Menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha, progresif dan kompeten agar dapat menyediakan dan mengisi lapangan kerja, 4) Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter kepada peserta didik agar mereka menjadi anggota masyarakat dan warga Negara yang nasionalis dan religius, 5) Mengembangkan pendidikan integratif yang mampu mensinergikan antara kurikulum formal Depdiknas, Depag dan Pondok Pesantren, 6) Mensinergikan nilai-nilai karakter bangsa dengan nilai-nilai kepesantrenan. Selain itu, SMK Al-munawwir bertujuan untuk tidak hanya mencetak biar mulus membekali mereka bisa bekerja ataupun kuliah tapi dengan membekali agamanya juga gitu.”³⁰

Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir adalah untuk mencetak siswa-siswi yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, unggul dalam bidang pengetahuan, bidang kejuruan serta unggul dalam bidang agama dan progresif. Agar nantinya para lulusan memiliki kemandirian sehingga dapat mengisi dan menyediakan lapangan pekerjaan guna menjalankan roda perdagangan dan perindustrian serta bidang-bidang kejuruan lainnya, baik di tataran regional maupun nasional untuk meningkatkan kesejahteraan serta ekonomi masyarakat dan tentunya menjadi seorang yang berakhlak dan berkarakter.

Pernyataan ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan Islam menurut M. Natsir yakni membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.³¹

Penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta juga bertujuan untuk memberi bekal kepada peserta didik supaya ketika sudah

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Andri Yanuartanti, S.Si selaku waka kurikulum SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta pada hari Senin, 4 Februari 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru Prodi Tata Busana.

³¹ Mashudi, Implementasi Pemikiran Pendidikan Integral Muhammad Natsir di Indonesia dalam studi dikatika *jurnal ilmu pendidikan* vol.10 no.2 tahun 2016, hal. 120, diakses di <http://103.247.226.150/index.php/studiadidaktika/article/view/87> pada Selasa, 12 Maret 2018 pukul 17.22 WIB.

lulus dari SMK Al-munawwir dan kembali ke kampung halaman dapat menjadi warga masyarakat yang religius serta memiliki jiwa nasionalis sehingga dapat menciptakan kondisi yang stabil di dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, tujuan diterapkannya integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum karena pada dasarnya islam mengembangkan ilmu yang bersifat universal.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang di kemukakan oleh M. Amin Abdulloh bahwa, pada dasarnya islam mengembangkan ilmu yang bersifat universal dan tidak mengenal dikotomi antara ilmu-ilmu *qauliyyah / hadlarah al-nash* (ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teks keagamaan) dengan ilmu-ilmu *kauniyyah-ijtima'iyah / hadlarah al-ilm* (ilmu-ilmu kealaman dan kemasyarakatan), maupun dengan *hadlarah al-falsafah* (ilmu-ilmu etis filosofis).³²

Penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir ini juga guna merealisasikan tujuan pendidikan Indonesia yang sangat kompleks dimana untuk merealisasikan tujuan tersebut dibutuhkan sebuah kurikulum yang mencakup seluruh aspek tujuan menjadi satu kesatuan tanpa ada pemisah baik dalam tujuan maupun pelaksanaannya sehingga, tidak menimbulkan ketimpangan antara ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan E Mulayasa bahwa :

*"Kompleksitas tujuan pendidikan menuntut pelaksanaan yang komplek pula dalam pelaksanaannya. Tujuan pendidikan di Indonesia dapat digolongkan dalam dua aspek, yakni aspek duniawiyah dan aspek akhirat. Jika kedua aspek dilaksanakan secara terpisah-pisah tujuan kurikulum secara utuh tidak terlaksana sebagaimana mestinya."*³³

Berkaitan dengan hal itu SMK Al-Munawwir mengembangkan pendidikan integratif yang mampu mensinergikan antara kurikulum formal Departemen Pendidikan Nasional dan Pondok Pesantren.

³² Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 19.

³³ Loekloek Endah Purwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami...*, hal. 10-11.

Dari segi kurikulum yang diterapkan di SMK Al-Munawwir Krapyak ini merupakan pola pesantren yang mengajarkan mata pelajaran agama yang sudah dilengkapi dengan mata pelajaran umum dan juga sudah memberikan pendidikan keterampilan seperti menjahit, membuat serta memperbaiki kendaraan ringan, hadroh, pencak silat, sepak bola dan pramuka. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Marwan Salahuddin mengenai pola pesantren dilihat dari segi kurikulumnya.³⁴ Dimana SMK Al-Munawwir menganut Pola III yakni, materi pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum dan ditambah dengan memberikan aneka macam pendidikan lainya seperti : keterampilan, kepramukaan, olahraga, kesenian, dan pendidikan berorganisasi, serta sebagian telah melaksanakan program pengembangan masyarakat.

2. Model Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

SMK Al-Munawwir merupakan SMK dibawah naungan pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Dengan demikian, menuntut lembaga pendidikan ini tidak hanya mengajarkan keilmuan yang bersangkutan dengan realitas hidup dan realitas manusia sebagaimana diajarkan dalam keilmuan umum. Akan tetapi, juga mengajarkan nilai-nilai keislaman dan kepesantrenan. Sehingga nantinya diharapkan lulusan dari SMK Al-Munawwir menjadi lulusan yang unggul dalam bidang kejuruan, ilmu pengetahuan umum serta memiliki wawasan kepesantrenan dan berakhlakul karimah. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah kurikulum yang mencakup seluruh aspek tujuan menjadi satu kesatuan tanpa ada pemisah baik dalam tujuan maupun pelaksanaannya. Untuk itulah SMK Al-Munawwir menerapkan kurikulum integrasi yakni integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013.

Berkaitan dengan hal itu kepala SMK Al-Munawwir Krapyak, menyatakan bahwa :

"Karena kita berbasis pesantren atau disebut SMK komunitas maka kita juga kebijakannya disesuaikan dengan lingkungan pesantren, maka kurikulum ini kemudian untuk bagian PAI khususnya dari pemerintah 4 jam dalam 1 minggu. Kita

³⁴ Loekloek Endah Purwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami...*, hal. 10-11.

menjadi 10 jam dari 4 kita bikin 10 dalam satu minggu. Kalau dari pemerintah wajibnya hanya PAI itu 4 jam seminggu. PAI itu isinya nanti fiqh, akidah akhlak, quran hadis, dan SKI. Sedangkan kita setiap materi itu kita pecah-pecah fiqh 2 jam, akidah akhlak 2 jam, quran hadis 2 jam, SKI 2 jam, bahasa Arab 2 jam. Ini kemudian titik yang membedakan ada pada materi PAI karena kita berbasis pesantren kemudian PAI nya yang kita integrasikan.”³⁵

Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini, mengenai struktur kurikulum di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.³⁶

Tabel I
Struktur Kurikulum Smk Ma’arif Al-Munawwir
Program Keahlian Tata Busana

MATA PELAJARAN		KELAS	
		XI	
		1	2
Normatif			
1.	Pendidikan Agama		
	a. Quran Hadis	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2
	c. Fiqh	2	2
	d. SKI	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	2	2
4.	Penjaskes	2	2
5.	Seni Budaya	2	2
JUMLAH		16	1
1.	Matematika	4	4
2.	Bahasa Inggris	4	4
3.	IPA	2	2
4.	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2
5.	Kewirausahaan	2	2

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sarwanih, S.S, M.S.I selaku kepala SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta pada hari Selasa, 19 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di ruang guru Prodi Otomotif.

³⁶ Dokumentasi SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang diambil dari Ibu Tanti selaku waka kurikulum, dikutip pada hari Sabtu, 30 Maret 2018 pukul 14.24 WIB.

6.	Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi	2	2
JUMLAH		16	1
1.	Menghias Busana	2	2
2.	Membuat Busana Wanita	8	
3.	Membuat Busana Pria		8
4.	Menggambar Busana	4	4
5.	Mengawasi Mutu Busana	2	2
6.	Prakerin	-	V
JUMLAH		16	1
Muatan Lokal			
1.	Ke-NU-an	2	2
2.	Bahasa Arab	2	2
JUMLAH		4	4
Pengembangan Diri			
1.	Bimbingan Konseling		
2.	Ekstrakurikuler		
	a. Ekstrakurikuler Wajib		
	• Madrasah Diniyah		
	• Pramuka		
	Ekstrakurikuler Pilihan		
	• Hadrah		
	• Pencak Silat		
	Sepak Bola		
TOTAL		52	5

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat penjabaran mata pelajaran di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Dimana materi kepesantrenan diintegrasikan ke dalam kurikulum. yakni dengan menambah muatan kepesantrenan dengan cara memecah mata pelajaran PAI menjadi mata pelajaran fiqh, al-quran hadis, akidah akhlak, SKI kemudian juga ada mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini menjadikan jam mata pelajaran PAI yang semula hanya 3 jam per minggu menjadi 10 jam per minggu. Selain itu, integrasi pada mata pelajaran umum yakni dengan memasukkan muatan kepesantrenan dan pendidikan karakter di dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sehingga, kurikulum yang diterapkan di SMK Al-

Munawwir Krapyak Yogyakarta itu tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu kejuruan yang berkaitan dengan tata busana dan otomotif dan juga ilmu pengetahuan umum saja, akan tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan agama dengan kajian yang lebih mendalam di banding sekolah kejuruan pada umumnya.

Berkaitan dengan implementasi integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwi Krapyak Yogyakarta pada ranah materi. Sesuai dengan teori Implementasi integrasi pada ranah materi ala UIN Sunan Kalijaga. Dimana SMK Al-Munawwir menerapkan model ketiga yakni model pengintegrasian kedalam tema-tema mata pelajaran. Model ini menuntut dalam setiap pengajaran mata pelajaran keagamaan harus diinjeksikan teori keilmuan umum sebaliknya dalam mata pelajaran umum harus diberikan wacana teoritik keislaman.³⁷

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, beliau mengungkapkan bahwa :

*"Ya ini sebenarnya kita bicara kalau integrasi ala UIN itu kan begini sebenarnya menggunakan teori Barbour itu ada teori peyerapan perembesan salah satunya. Jadi, semestinya kalau guru mengajar matematika mbok yo.o jangan hanya mengajar matematika saja akan tetapi, singgunglah tentang akhlak. Jadi, disini saya mencanangkan semua guru itu begitu, semua guru itu kalau saya ngajar kalau saya ke-NU-an ya disinggung pelajaran lain, guru bahasa inggris jangan hanya ngajar bahasa inggris doang tapi ya ngajar karakter. Jadi, semua guru berhak menyampaikan semua materi jangan mentang-mentang guru bahasa inggris hanya mngajarkan rumus, tenses dan sebagainya."*³⁸

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran kekhasan sekolah, beliau mengungkapkan bahwa :

*"Kalau integrasi di buku ajar yg saya ajarkan sudah bahas menghubungkan quran dengan sains, misal tentang ayat-ayat tentang alam, tentang hujan, dan tentang manusia."*³⁹

³⁷ Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 30.

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sarwanih, S.S, M.S.I selaku kepala SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta pada hari Selasa, 19 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di ruang guru Prodi Otomotif.

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Labib, S.Sos.I selaku guru mata pelajaran al-quran hadis di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta pada hari

3. Kekurangan dan Kelebihan Penerapan Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Kelebihan penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah sebagai berikut : *Pertama*, pengetahuan agama yang dimiliki siswa bagus dan di atas rata-rata. *Kedua*, siswa bisa mempelajari ilmu agama lebih mendalam. *Ketiga*, siswa memiliki karakter dan akhlak yang baik. *Keempat*, siswa memiliki wawasan yang luas dan tidak mudah menyalahkan orang lain ketika terjadi perbedaan pendapat. *Kelima*, tidak hanya membekali lulusan mempunyai keterampilan khusus untuk melanjutkan kerja atau kuliah, akan tetapi juga membekali siswa dengan ilmu agama

Adapun kekurangan penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah kompetensi guru yang berbeda-beda dimana tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menerapkan kurikulum integrasi.

Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta sebagai hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan :

1. Integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah menambah muatan kepesantrenan dengan cara memecah mata pelajaran PAI menjadi mata pelajaran fiqh, al-quran hadis, akidah akhlak, SKI, dan bahasa Arab. Hal ini menjadikan jam mata pelajaran PAI yang semula hanya 3 jam per minggu menjadi 10 jam per minggu. Sehingga, kurikulum yang diterapkan di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu kejuruan yang berkaitan dengan tata busana dan otomotif serta ilmu pengetahuan umum saja, akan tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan agama

Sabtu, 9 Februari 2018 pukul 16.00 WIB di ruang tamu ndalem Ibu Nyai Ida Fatimah ZA, M.S.I PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

dengan kajian yang lebih mendalam dibanding sekolah kejuruan pada umumnya.

2. Model integrasi yang diterapkan di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah model pertama yakni Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum.
3. Kelebihan penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah sebagai berikut : *Pertama*, pengetahuan agama yang dimiliki siswa bagus dan di atas rata-rata. *Kedua*, siswa bisa mempelajari ilmu agama lebih mendalam. *Ketiga*, siswa memiliki karakter dan akhlak yang baik. *Keempat*, siswa memiliki wawasan yang luas dan tidak mudah menyalahkan orang lain ketika terjadi perbedaan pendapat. *Kelima*, tidak hanya membekali lulusan mempunyai keterampilan khusus untuk melanjutkan kerja atau kuliah, akan tetapi juga membekali siswa dengan ilmu agama

Adapun kekurangan penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah kompetensi guru yang berbeda-beda dimana tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menerapkan kurikulum integrasi.

Daftar Pustaka

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Loeloek Endah Purwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Salinan Lampiran 1 Permendikbud No. 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMK/MAK.
- M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ja'far Sidiq, "Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan Pesantren dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul).", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Ainna Khoiron Nawali, "Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di MAN Yogyakarta 1.", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...)*, Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Shalahuddin Sanusi, *Integrasi Ummat Islam Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam*, Bandung: Orba Shakti, 1987.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mashudi, "Implementasi Pemikiran Pendidikan Integral Muhammad Natsir di Indonesia.", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Studia Didkatika, 2016.
- Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.